

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya dapat berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Organ reproduksi pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan pada wanita usia subur terjadi pada rentang usia 20-29 tahun (Utami, 2013). Gangguan organ reproduksi pada wanita usia subur salah satunya kanker serviks, adapun gangguan organ reproduksi yang lain seperti kanker vagina, kanker saluran telur, kanker indung telur, kanker vulva dan kanker rahim (Ranggiansanka, 2010). Kanker serviks sering disebut dengan kanker leher rahim, yaitu karena kanker ini berasal dari mulut rahim. Kanker leher rahim merupakan kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara (Samadi, 2010).

Kurangnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan dini, serta kurangnya motivasi dari wanita usia subur itu sendiri juga akan mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kurniawati, 2015). Motivasi tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu, faktor yang merupakan suatu motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar dan ekstrinsik yaitu, faktor yang merupakan suatu motif yang hanya berfungsi jika ada rangsangan atau pengaruh dari orang lain. Selain itu perilaku juga masih menjadi salah satu penghambat pada wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Rohmawati,

2011). Proses perubahan perilaku juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individu ataupun dari luar individu (Eka, 2010).

Pada tahun 2008 sampai 2012, menurut WHO (2013) adanya peningkatan terhadap kejadian kanker yaitu dari 12,7 juta kasus menjadi 14,1 juta kasus. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker cukup tinggi, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia mencapai 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia terjadi pada wanita yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim (Depkes RI, 2014). Menurut Kemenkes (2013), setiap tahunnya terjadi lebih dari 460.000 kasus terjadi di Indonesia atau sekitar 231.000 perempuan meninggal dunia disebabkan penyakit kanker serviks.

Jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Jawa Timur masih tergolong cukup tinggi, data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur menyebutkan pada tahun 2014 terdapat sekitar 3.813 penderita dengan 79 orang diantaranya meninggal dunia. Wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) masih tergolong sangat rendah di Kota Surabaya khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo. Pada tahun 2015 dari 8269 orang yang berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2015 hanya sekitar 110 orang dan yang dinyatakan positif sebanyak 11 orang, jumlah ini masih jauh dari target yang diharapkan oleh Puskesmas Mulyorejo karena masih banyak wanita usia subur yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Penelitian Kurniawati (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi ibu terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Ibu dengan motivasi yang tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA, 4700 kali lebih besar daripada ibu dengan motivasi yang rendah. Menurut penelitian Anggraeni (2015), menunjukkan bahwa pada tahun 2015 perilaku WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I bantul yang pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 12 orang (36,3%), sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 21 orang (63,6%).

Sesuai perkembangan penyakitnya yang bersifat lambat, jika wanita dapat mendeteksi kanker serviks sejak dini, perkembangan sel-sel kanker yang progresif pun dapat dicegah (Wijaya, 2010). Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan jika setiap wanita usia subur memiliki motivasi. Motivasi adalah suatu keinginan yang terdapat pada diri seorang individu untuk mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku dan perilaku, sedangkan perilaku merupakan tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Jika motivasi dan perilaku setiap wanita usia subur sudah baik, maka untuk pencegahanpun baik. Pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dini, salah satu cara untuk melakukan pemeriksaan dini yaitu dengan melakukan tes inspeksi visual asam asetat (IVA). Rasjidi (2008) mengemukakan, upaya penanggulangan penyakit kanker serviks telah dilakukan yaitu dengan melakukan program skrining kanker serviks, namun hasil-hasil penelitian dari beberapa negara masih menunjukkan kurangnya partisipasi wanita untuk mengikuti program skrining. Sebagian penderita datang dalam stadium yang

sudah lanjut sehingga prosesnya sulit atau sudah tidak mungkin dapat disembuhkan lagi.

Menurut Kemenkes (2013), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan cara tes kanker leher rahim. Kelebihan dari tes yang menggunakan asam asetat ini adalah kesederhanaan teknik dengan tingkat sensitifitas yang tinggi dan kemampuan untuk memberikan hasil segera kepada ibu. Saat ini pemeriksaan IVA sudah dapat ditemukan di puskesmas. Kemudahan akses untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks, diharapkan dapat meningkatnya partisipasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan, serta kesadaran dan pendidikan yang baik dari wanita usia subur juga dapat meningkatkan partisipasi wanita usia subur, Selain itu dalam membantu meningkatkan motivasi dan perilaku wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks diantaranya melalui penyebaran informasi dari setiap tenaga kesehatan seperti pemberian edukasi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA di setiap daerah kepada semua pihak, baik kepada wanita usia subur maupun kepada keluarga. Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan tes inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam setat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi motivasi wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.
2. Mengidentifikasi tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.
3. Menganalisa hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat membuktikan teori mengenai hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), menambah literature ilmiah dan pemikiran untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Instansi terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk instansi yang berwenang dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), sehingga kejadian kanker serviks pada wanita usia subur dapat berkurang.

#### 2. Profesi

Bagi profesi dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta memberikan upaya-upaya promotif tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) kepada masyarakat terutama para wanita usia subur untuk lebih memperhatikan kesehatan terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi.

#### 3. Wanita usia subur

Dengan mengetahui hubungan motivasi dengan tindakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA), wawasan pada wanita usia subur meningkat tentang pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dan wanita usia subur

melakukan tindakan pemeriksaan dini kanker serviks terutama menggunakan inspeksi visual asam asetat (IVA).